

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Metode pembelajaran Program takhasus merupakan program santri selama satu tahun. Melalui program ini, santri dibimbing dengan pelatihan yang sudah dipersiapkan. Muhammad Abduh, seorang tokoh pembaharuan dalam islam mengungkapkan bahwa hal paling penting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan yang akan dapat mengubah segalanya.¹ Saat ini pondok pesantren telah mengubah beberapa sistem pembelajarannya dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dengan maksud agar pesantren lebih berkualitas dan berhasil dalam mencapai tujuannya. Pondok pesantren masuk dalam kategori pendidikan islam yang tidak ingin tertinggal dengan tuntutan perkembangan zaman, banyak upaya yang dilakukan pesantren sebagai respon perkembangan zaman diantaranya adalah mengembangkan bermacam-macam disiplin ilmu serta mengimplementasikan teknologi, dan upaya yang tetap dijaga dan dilestarikan oleh pesantren pendalaman ilmu agama bagi santri agar dapat bermanfaat bagi kehiduapan.

Lembaga pendidikan pesantren memiliki ciri khas dalam sumber belajarnya dari pada Lembaga pendidikan lainnya yaitu kitab kuning atau kitab klasik. Kitab kuning menjadi ciri khas yang tidak dapat lepas dari pembelajaran di pondok pesantren, karena kitab kuning menjadi sumber materi pelajaran

¹ Muhammad ammarah, Imam Muhammad 'Abduh, Imam muhammad 'Abduh: Mujaddid al-Islam, (Beirut: Al-Muassassah al-Islamiyyah li al-Dirasah Wa al-Nasyr, 1981), 207.

dalam mengembangkan ilmu keislamannya. Dan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan lebih memahami secara mendalam.

a. Adanya keunikan & kelebihan

Adanya keunikan belajar takhasus adalah untuk memahami belajar kitab kuning pada saat ini kitab kuning menjadi hal terpenting dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca kitab sesuai dengan ketepatan penerapan ilmu nahwu dan shorofnya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang dibacanya. Kemampuan membaca kitab kuning ini berkembang seiring dengan bertambahnya pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan shorofnya. Kelebihan dalam membaca kitab adalah disamping bisa membaca kitab kuning bisa juga memahami isi dari kitab.

Kemampuan/kelebihan membaca kitab kuning ini adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami dalam isi kandungan yang terdapat dalam teks kitab. Kemampuan tersebut sangat diperlukan yang namanya pembiasaan. Dan pelatihan membaca kitab kuning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat.

Kandungan yang terdapat dalam kitab sangatlah bermacam-macam. Diantaranya adalah materi tentang Aqidah (keimanan), Bahasa Arab, Tafsir Al-qur'an, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih Balaghoh, serta kisah-kisah. Sesungguhnya

kitab tidak jauh dari buku terbitan saat ini, karena sama-sama memiliki keberagaman materi yang dibahas. Kitab kuning masih menjadi hal terpenting dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Perubahan serta perkembangan teknologi keras memaksa manusia agar “mengonsumsi” ilmu pengetahuan yang bersumber dari tulisan-tulisan ilmiah serta kontemporer, akan tetapi pada sebagian besar pesantren pengajaran kitab kuning masih belum mengalami perubahan dalam berbagai sistemnya. Metodologi serta kurikulumnya masih tidak berubah. Meskipun banyak upaya intelektualisme tradisional dan modern “kegairahan ulang” terhadap maraknya bacaan atau literatur kontemporer.²

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kitab kuning ialah sebuah tradisi yang hidup “kultur santri” dan berkembang subur di masyarakat. Kitab kuning juga hidup terus dalam sejarah karena sebagai tradisi. Kitab kuning dan pesantren memiliki kaitan yang sangat erat hingga pada zamanya dulu berubah menjadi tradisi yang kaku. Banyak kritikan yang mengarah pada kitab kuning dan yang mempelajarinya, namun tidak pernah goyah dan luntur bahkan tetap lestari hingga saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada rumusan sebagai berikut:

² Ahmad barizi, *Pendidikan interaktif: akar tradisi & intregasi keilmuan Pendidikan islam* (malang: UIN maliki press,2011), 60.

1. Bagaimana Penerapan Metode pembelajaran program Takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo kota Kediri?
2. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran program takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren putri Tahfizhil Qur'an lirboyo kota kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran program takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo kota Kediri.
2. Untuk mengetahui evaluasi Metode Takhasus dalam membangkitkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo kota Kediri.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi pesantren

Sebagai sumbang asih ilmu pengetahuan baik kepada lembaga-lembaga pesantren pada umumnya, maupun kepada Pondok Pesantren Putri Tahfil Qur'an Lirboyo kota Kediri.

2. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing takhasus dalam melaksanakan program takhasus agar lebih maksimal.

3. Bagi santri

Untuk menambah inovasi bagi santri agar maksimal dalam meningkatkan kecintaannya mempelajari kitab.

4. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia pendidikan pesantren.
- b. Memberikan evaluasi kepada penelitian agar senantiasa mempelajarinya mulai dari bacaannya, memahaminya, bahkan menghafalkannya

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaan dan perbedaan pengertian atau penafsiran serta kekurangan jelasan makna, istilah-istilah yang berkaitan maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional yaitu:

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran kitab kuning yang membedakan dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Sudah dikenal ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning metode sorogan dan metode bandongan. Metode sorogan, santri membacakan kitab kuning di hadapan kiai-ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun Bahasa (nahwu dan shrof) sorogan artinya belajar

secara individual Dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru.³

2. program takhasus

program takhasus adalah suatu program di pondok pesantren yang secara khusus fokus pada pemahaman dan praktik ilmu alat (nahwu dan shorof) dalam membaca kitab kuning. Kitab kuning adalah istilah yang di gunakan untuk merujuk pada kitab-kitab berbahasa arab yang umumnya tidak menggunakan tanda baca atau syakal.⁴

3. meningkatkan kemampuan

meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan atau kecakapan dalam membaca kitab kuning dan mengartikan kitab kuning adalah ketepatan dalam membaca, kemampuan memahami isi kitab serta mampu mengungkapkan isi dari maksud dari kitab yang dibaca.

4. membaca kitab kuning

membaca kitab kuning adalah meningkatkan kepahaman anak dalam membaca dan memahami kitab pada sub-sub yang akan di pelajari. Dalam peneliti ini peneliti meneliti menggunakan kitab fathul qorib.

5. Pondok Pesantren Putri Tahfidzhil Qur'an

³ Asep rahmatullah, *strategi pembelajaran membaca kitab kuning di kelas 3 madrasah duniyah wustho di pondok pesantren nurul huda sukaraja*, 2022

⁴ Zuwanita nur Agustin & Laili masruroh, *meningkatkan pemahaman kitab kuning melalui program takhasus di pesantren nurul ilmi wal fikri tebuireng jombang*, 2023

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah, pengkaderan ulama dengan mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan pengabdian Masyarakat. Dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupann bermasyarakat. Dengan jumlah anak 20 anak dalam 3 kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu adalah upaya peneliti untuk untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Disampingn itu juga membantu penelitian untuk bisa memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum.

Dalam penyusunan ini skripsi ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sesuai dengan korelasi dari judul penelitian yaitu “metode pembelajaran program takhasus dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning di madrasah hidayatul mubtadia-at fitahfizhil wal qiro’at” berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis kaji.

1. skripsi “problematika pembelajaran kitab kuning program takhasus di ma’had al-jami’ah al-aly universitas islam negeri (uin) maulana malik

Ibrahim Malang tahun 2022”, disusun oleh: Ahmad Fahmi Mubarak, Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pembelajaran kitab kuning program takhasus, Adapun perbedaan dengan peneliti adalah: peneliti meneliti tentang program takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab dan yang ditekankan disini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab.⁵

2. skripsi “program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru di asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2021”, disusun oleh: Mohamad Kholiq Anhar, Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti program takhasus dalam meningkatkan kemampuan adaptasi santri, perbedaan dari peneliti adalah: peneliti meneliti tentang program takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab.⁶

3. tesis” implementasi pembelajaran program takhasus dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember tahun 2023”, disusun oleh: Much Fahmi Ilman, Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari program takhasus dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning. Adapun perbedaan dengan peneliti: peneliti

⁵ Ahmad Fahmi Mubarak. *Problematika pembelajaran kitab kuning program takhasus di Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022

⁶ Mohamad Kholiq Anhar, *Program Takhasus sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru di Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2021*

meneliti tentang program takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab.⁷

4. tesis “ signifikansi metode pembelajaran program takhasus lembaga bimbingan membaca kitab dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren nurut taqwa grujungan cermee bondowoso tahun 2021”, disusun oleh: Muhammad ainul fata al kiromi, Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran program takhasus Lembaga bimbingan membaca kitab dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning , Adapun perbedaan dengan peneliti adalah peneliti meneliti tentang program takhasus dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab. ⁸
5. skripsi, “*pelaksanaan program takhasus kitab kuning di pondok pesantren mamba’ul khairat Ketapang tahun 2020*” disusun oleh iwan, persamanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas tentang program takhasus. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti terdahulu meneliti pembelajaran program takhasus dalam membangkitkan kemampuan membaca kitab kuning.⁹

⁷ Much fahmi ilman, *implementasi pembelajaran program takhasus dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren nurul islam antirogo jember*,2023

⁸ Muhammad ainul fata al kiromi, *signifikansi metode pembelajaran program takhasus Lembaga bimbingan membaca kitab kuning dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren nurut taqwa grujungan ceerme bondowoso*,2021

⁹ Iwan, tahun 2020 “*pelaksanaan program takhasus kitab kuning di pondok pesantren mamba’ul khairat Ketapang*”

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I: berisi tentang pendahuluan yang didalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II: kajian pustaka sebagai pijakan dalam pengungkapan latar belakang penelitian, bab ini meliputi metode takhasus. Teori penerapan takhasus yaitu pengertian takhasus, dasar pelaksanaan takhasus, yaitu faktor internal siswi dan faktor eksternal siswi

Bab III: berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: sebagai hasil dari proses penelitian yang berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian.